



▶ PERLINDUNGAN ANAK

# Bocah SD Jadi Korban Perundungan selama 3 Tahun

**DANUREJAN**—Seorang ibu berinisial K yang merupakan orang tua siswa berinisial YK mendatangi Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja, Jumat (11/10).

*Alfi Anissa Karin  
 alfi@harianjogja.com*

▶ Pada Agustus 2024, YK sempat mengalami kekerasan fisik dan harus dirawat di rumah sakit selama empat hari.

▶ Hingga tiga tahun bergulir tak ada tanggapan dan ditindaklanjuti dari pihak sekolah.



*Harian Jogja/Alfi Anissa Karin*

Bersama kuasa hukumnya, K berniat menggelar audiensi terkait dengan laporan perundungan yang dialami YK yang hingga saat ini tidak ditindaklanjuti pihak sekolah. Kuasa hukum K, Husni Al Amjin menjelaskan korban merupakan siswa kelas III di salah satu SD swasta di Kota Jogja. Korban mengalami perundungan fisik hingga verbal sejak kelas I SD.

Husni menjelaskan YK pernah diminta untuk menenggelamkan kepalanya di kolam renang oleh N dan B, dua rekan sekelasnya yang juga diduga sebagai pelaku. Pada Agustus 2024, YK juga sempat mengalami kekerasan fisik. Akibatnya, YK harus menjalani perawatan di rumah sakit selama

empat hari.

"Akibatnya YK merasa cemas, trauma, dan takut sehingga kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya," ujar Husni saat ditemui di Kantor Disdikpora Kota Jogja, Jumat. Selaku orang tua, K sempat melaporkan kejadian ini kepada

sekolah dan yayasan. Namun, hingga tiga tahun bergulir tak ada tanggapan dan ditindaklanjuti. Saat mediasi dengan sekolah, wali kelas justru mengatakan YK kerap berteriak ketika di dalam kelas. Saat K meminta YK untuk bercerita, ternyata anak laki-lakinya itu disuruh untuk

menusuk kelamin temannya. Apabila YK tidak melakukannya, maka YK diancam akan dipukul oleh N dan B. Rencananya YK akan pindah ke sekolah lain. Namun, hingga saat ini rapor beserta berkas administrasi lainnya masih ditahan oleh pihak sekolah. "Kami mengadukan kasus ini ke

Disdikpora Kota Jogja agar ada tindak lanjut," kata Husni.

Kabid Sekolah Dasar Disdikpora Kota Jogja, Mujino menyayangkan terjadinya peristiwa ini. Terlebih, berdasarkan keterangan perundungan sudah terjadi selama tiga tahun. Mujino memastikan jajarannya segera menindaklanjuti laporan ini. Kepala sekolah akan dipanggil untuk diminta klarifikasi. Disdikpora juga akan bekerja sama dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Jogja untuk memberikan pendampingan dalam upaya pemulihan psikis YK. "Kami akan memberikan solusi terbaik, sehingga anak bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik," kata Mujino.

**Audiensi**

salah satu orang tua siswa SD swasta di Kota Jogja yang menjadi korban perundungan di Kantor Disdikpora Kota Jogja, Jumat (11/10).

Disdikpora, menurut Mujino, telah membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di seluruh satuan sekolah, baik negeri maupun swasta. Nantinya, Mujino akan turut mengupayakan mutasi siswa yang bersangkutan. Dia memastikan ada sejumlah sekolah yang bisa menjadi pilihan sebagai tempat melanjutkan pendidikan bagi siswa yang bersangkutan. "Tidak mungkin ada siswa yang sudah *tatu* [terluka] berdampingan di dalam kelas. Kami mempunyai beberapa sekolah yang siap menerima untuk *recovery* pembelajaran," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005